

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif melalui studi kasus *Continuity of Care* pada Ny. I usia 27 tahun yang dimulai dari masa kehamilan, bersalin, masa nifas, dan bayi baru lahir. Hal ini sangat penting untuk mendeteksi dini dan mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keamanan ibu dan bayi.

1. Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny. I dimulai dari usia kehamilan 35 minggu sampai dengan 38 minggu. Di usia kehamilan 37 minggu diberikan asuhan komplementer. Selama dilakukan asuhan pada Ny. I dalam baik dan tidak ditemukan adanya masalah, penyulit dan komplikasi pada ibu hamil. Asuhan sudah diberikan sesuai dengan standar pelayanan.

2. Asuhan Persalinan

Asuhan persalinan Ny. I dilakukan asuhan komplementer berupa massage punggung untuk mengurangi nyeri persalinan. Proses persalinan dimulai pada kala I pukul 11.45 WIB pembukaan 5 cm dan pembukaan lengkap pada pukul 13.45 WIB. Kemudian dilakukan manajemen aktif kala III dan evaluasi Kala IV selama 2 jam pertama. Persalinan pada Ny. F berlangsung normal ditolong oleh bidan tanpa ada penyulit.

3. Asuhan Masa Nifas

Pada asuhan masa nifas dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali. Hasil pemeriksaan masa nifas Ny. I pada kunjungan ke 1- kunjungan ke 4 tidak ditemukan adanya masalah dan komplikasi. Kunjungan berjalan dengan baik dan ibu sangat kooperatif.

4. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan pada bayi Ny. I dilakukan secara komprehensif. Bayi lahir tanggal 11 Mei 2024 pukul 14.00 WIB bayi lahir spontan, dalam keadaan normal, segera menangis kuat, tonus otot baik, seluruh tubuh bayi tampak kemerahan, dengan nilai Apgar score 10/10, kemudian dilakukan IMD, jenis kelamin perempuan dengan berat lahir 3000 gram, panjang badan 46 cm, lingkar kepala 31 cm, lingkar dada 31 cm. Dari hasil pemeriksaan fisik bayi tidak didapatkan adanya kelainan. Setelah itu dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali pada 12 jam pertama, hari ke 3, dan hari ke 8. Pada hari ke 8 bayi dilakukan asuhan komplementer berupa pijat bayi. Setelah dilakukan pijat, tidur bayi menjadi lebih berkualitas dan tidak rewel lagi. Selama dilakukan asuhan pada bayi Ny. I dalam keadaan sehat dan tidak ditemukan adanya masalah, penyulit dan komplikasi pada neonatus. Asuhan sudah diberikan sesuai dengan standar pelayanan.

5.1 Saran

Sehubungan dengan simpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat dijadikan masukan menongkatkan asuhan kebidanan

komplementer yang sudah diterapkan dengan baik di pelayanan Kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir bidan dapat dijadikan referensinya untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komperhensif selanjutnya. Dan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan bidan profesi yang berkualitas.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Setelah klien diberikan asuhan kebidanan komplementer secara komperhensif, dapat meningkatkan Kesehatan dan kebugaran, mampu mengurangi stress dan meningkatkan kesejahteraan ibu saat hamil, bersalin, nifas serta bayi baru lahir. Dalam pelayanan asuhan kebidanan komplementer secara komperhensif, kegiatan evaluasi yaitu asuhan keberlanjutan yang diberikan dengan menggunakan media komunikasi dalam bentuk SMS (Short Message Service) atau WA (Whatsapp) untuk memfasilitasi komunikasi antara bidan dan pasien.

4. Bagi Profesi Bidan

Studi kasus ini secara teoritis dapat menjadi acuan bagi penulis dengan responden yang lebih besar sehingga dapat menjadi kolaborasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komperhensif, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang diberikan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer yang optimal ke dalam situasi yang nyata dan dapat melakukan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.